HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 04, 2025
Revised: November, 01, 2025
Available online: November, 05, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh *story telling* menggunakan *funny hand puppet* tentang mitigasi bencana banjir terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

Abstract

Background: Indonesia, as a disaster-prone country, requires a relevant mitigation education approach for children, especially elementary school students. Children require learning media that not only provides information but also captures their attention. Funny hand puppets, as visual and verbal aids, can be an innovative solution for delivering disaster mitigation material. Early disaster mitigation education is a strategic step to build awareness and preparedness for potential disasters. For elementary school students, interactive and enjoyable delivery methods are needed to facilitate understanding. One effective method is storytelling using funny hand puppets.
Purpose: To determine the effect of storytelling using funny hand puppets about flood mitigation on elementary school students' knowledge levels.
Method: A quantitative pre-post-test one-group study was conducted in May 2025 at Bina Insan Islamic Elementary School, Palembang. The sampling technique used total sampling with a sample size of 30 participants. The independent variable in this study was the storytelling of funny hand puppets, while the dependent variable was knowledge level. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distributions and bivariate analysis using the Wilcoxon test.
Results: There was a significant increase in students' knowledge levels after the storytelling intervention using funny hand puppets. The median knowledge score increased from 9.73 to 11.40 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).
Conclusion: There was a significant effect before and after the intervention on flood disaster mitigation on students' knowledge levels.

Keywords: Educated; Hand Puppet; Knowledge; Mitigation; Story Telling Funny.

Pendahuluan: Indonesia sebagai negara rawan bencana membutuhkan pendekatan edukasi mitigasi yang relevan untuk anak-anak, terutama siswa sekolah dasar. Anak-anak memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian mereka. *Funny hand puppet* sebagai alat bantu visual dan verbal dapat menjadi solusi inovatif untuk menyampaikan materi tentang mitigasi bencana. Edukasi mitigasi bencana sejak dini menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran dan kesiapan menghadapi potensi bencana. Pada siswa sekolah dasar, metode penyampaian materi yang interaktif dan menyenangkan diperlukan agar materi lebih mudah dipahami. Salah satu metode yang efektif adalah *storytelling* dengan menggunakan media *funny hand puppet.*
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh *story telling* menggunakan *funny hand puppet* tentang mitigasi bencana banjir terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar.
Metode: Penelitian kuantitatif *pre-post-test one group*, dilaksanakan pada Mei 2025 di SD Bina Insan Islamic, Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

sebanyak 30 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *story telling funny hand puppet*, sedangkan variabel dependen ialah tingkat pengetahuan. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan *Wilcoxon test*.

Hasil: Adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi *story telling* menggunakan *funny hand puppet*. Nilai median pengetahuan meningkat dari 9.73 menjadi 11.40 dengan p value = 0.000 ($p < 0.05$).

Simpulan: Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian intervensi tentang mitigasi bencana banjir terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Kata Kunci: **Edukasi; *Hand Puppet*; Mitigasi; Pengetahuan; *Story Telling Funny*.**

PENDAHULUAN

Mitigasi bencana merupakan salah satu upaya penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana alam. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir, yang memiliki potensi besar mengganggu kehidupan masyarakat, terutama di daerah rawan banjir. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 68 insiden bencana alam terjadi selama pekan pertama tahun 2022, dari 1 hingga 8 Januari 2022. Faktor hidrometeorologi yang paling sering terjadi menyebabkan banjir menjadi bencana alam (Sukendar & Andini, 2023). Tahun 2022, banjir menempati posisi pertama dengan 591 kasus, menurut data BNPB hal ini tentu saja menyebabkan kerugian kepada masyarakat secara keseluruhan, termasuk anak-anak. Mengingat anak rentan terhadap bencana, mitigasi banjir sangat penting untuk diajarkan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga hal ini penting karena bencana berdampak pada kesehatan, kondisi fisik, dan kelangsungan pendidikan (Haryani, Fadlullah, & Rosidah, 2023).

Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa anak - anak khususnya siswa sekolah dasar, termasuk kelompok rentan dalam menghadapi bencana. Anak masih dianggap memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merespons situasi darurat. Edukasi tentang mitigasi bencana banjir menjadi sangat penting untuk diberikan sejak dini (Azmiyati & Jannah, 2023). Anak usia sekolah dapat mengenal pemantauan ancaman bencana dengan memperhatikan kondisi cuaca, derasnnya hujan yang turun, dan peningkatan volume air sungai disekitar tempat tinggal. Perubahan cuaca terutama peningkatan curah hujan akan meningkatkan resiko terjadinya banjir (Aini & Pristiwandono, 2017). Pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Pengenalan mitigasi bencana pada anak dapat dilakukan dengan berdiskusi, mengajarkan untuk selalu bersyukur dan bersabar atas setiap musibah yang terjadi, serta menyiapkan media pembelajaran terkait mitigasi bencana. Pengenalan mitigasi bencana pada anak ini juga dapat melatih kelekatan antara orangtua anak sehingga dapat terjalin dengan baik (Khambali, Inten, Mulyani, Lichandra, Tiwi, Khambali, & Tiwi, 2021).

Metode yang efektif adalah *storytelling* (bercerita) menggunakan media yang interaktif, seperti *funny hand puppet* (boneka tangan lucu). Media ini tidak hanya mampu menarik perhatian siswa tetapi juga memberikan pemahaman secara mendalam melalui cerita yang relevan dan kontekstual (Kusumawardani, Andiyarto, Fansuri, Anggraini, & Mindiastiwi, 2016). Pendekatan ini melibatkan aspek visual, audio, dan emosional, yang dapat meningkatkan minat belajar dan daya ingat siswa. *Story telling* menggunakan media tangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesiapsiagaan terjadinya bencana pada anak dengan (*p value* = 0.000). Storytelling atau bercerita adalah alat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Storytelling dapat digunakan sebagai cara untuk mengajar anak untuk mengubah perilaku sosial yang positif (Cooper, Hatfield, Yeomans, 2019).

Storytelling dengan *funny hand puppet* juga menjadi sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan aspek afektif, kognitif dan konatif anak (Ginanjar, Nisa, & Wiranto, 2022). Metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep mitigasi bencana yang bersifat kompleks kepada

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

anak-anak. Pendekatan ini menjadi peluang yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam upaya meningkatkan literasi bencana di kalangan siswa sekolah dasar. Anak usia sekolah memiliki kemajuan kognitif yang lebih baik dan mulai berpikir rasional untuk menyelesaikan masalah konkret (aktual). Mereka juga lebih tertarik untuk bermain peran secara langsung daripada mendongeng melalui cerita (Appiah, Anum, Gyansa, Samman, Agyeman, Appiah, & Rene, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-post-test one group*, dilaksanakan pada Mei 2025 di SD Bina Insan Islamic, Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *story telling* berupa *funny hand puppet*, sedangkan variabel dependen ialah tingkat pengetahuan.

Kriteria inklusi meliputi siswa kelas 2-6 SD (umur kira-kira 7–12 tahun), mengikuti pembelajaran reguler pada hari penelitian (hadir saat intervensi dan pengukuran pre/post), memahami bahasa pengantar cerita dan belum pernah mengikuti pelatihan formal tentang mitigasi banjir dalam 6 bulan terakhir. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang mengikuti program/intervensi lain tentang mitigasi bencana pada saat bersamaan, siswa dengan ketidakmampuan bahasa pengantar yang signifikan, sehingga tidak memahami cerita/kuesioner dan siswa yang orang tua/ wali menolak memberikan izin.

Pre-test menggunakan kuesioner atau lembar tes pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai mitigasi bencana banjir sebelum diberikan intervensi. Peneliti memberikan intervensi berupa kegiatan *story telling* menggunakan media boneka tangan lucu *(funny hand puppet)* yang berisi cerita edukatif tentang penyebab, dampak, dan cara mitigasi bencana banjir yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Setelah intervensi selesai diberikan, peneliti melaksanakan posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah menerima intervensi.

Pengetahuan didapatkan melalui kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan tentang mitigasi bencana dengan 2 pilihan jawaban benar atau salah. Akumulasi skor pengetahuan yaitu 76-100% dengan kategori baik jika nilai yang didapat <76% termasuk dalam kategori buruk.

Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan *Wilcoxon test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakutltas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang dengan nomor: 001486/KEP.

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=30)

Variabel	Hasil
Umur (Mean ±SD) (Rentang)(Tahun)	(9.30±0.651) (8-11)
Kelas (n/%)	
3	19/63.3
4	11/36.7
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	14/46.7
Perempuan	16/53.3
Pengetahuan (n/%)	
Baik	18/60.0
Buruk	12/40.0

Tabel 1. menunjukkan rata-rata usia partisipan adalah 9.30 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 0.651 pada rentang 8-11. Mayoritas partisipan siswa kelas 3 sebanyak 19 partisipan (63.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 (53.3%), dan mempuyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 18 partisipan (60.0%)

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test.*

Variabel	Median	SD	Min	Max	Mean Rank	P *Value*	Z
Pengetahuan							
Pre-test	9.73	2.716	6	15	11.00	0.000	-4.059
Post-test	11.40	2.372	6	15			

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi *story telling* menggunakan *funny hand puppet* dengan nilai median pengetahuan meningkat dari 9.73 menjadi 11.40 (p value = 0.000).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi *story telling funny hand puppet* tentang mitigasi bencana banjir terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap bencana dan rentan terhadap bencana. Keterbatasan pemahaman mereka tentang bahaya di sekitar mereka menyebabkan mereka tidak memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana (Haryani, 2023).

Upaya peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak terhadap bencana menjadi sangat penting, terutama melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendidikan kebencanaan yang disampaikan dengan metode menarik seperti *story telling* dan media boneka tangan *(funny hand puppet)* terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep bahaya serta langkah-langkah mitigasi secara menyenangkan (Murdhani, 2025). Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap waspada dan empati terhadap situasi darurat. Membekali anak-anak dengan pemahaman sejak dini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sadar bencana di lingkungan sekolah dan Masyarakat (Aini, Fitriani, & Juwita, 2024).

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

Anak masih dipandang memiliki batasan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi situasi darurat. Anak anak di kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar (SD) biasanya berusia antara 8 sampai 10 tahun. Fase ini, mereka tidak sepenuhnya masih anak-anak, tetapi juga belum memasuki masa remaja (Meliala, Afwina, & Nasution, 2025). Mereka mengalami tahap transisi yang krusial, di mana perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial berlangsung cepat. Sekitar 25% siswa di jenjang Sekolah Dasar masih menunjukkan tingkat pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana yang rendah. Rendahnya kesiapsiagaan ini membuat anak-anak mudah terpengaruh oleh dampak bencana karena mereka kurang menyadari risiko-risiko di sekeliling mereka, sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kesiapsiagaan untuk menghadapi kondisi bencana (Aminimanesh, Ghazavi, & Mehrabi, 2019).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan mitigasi bencana yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Anak-anak perlu diberikan pemahaman yang tepat tentang jenis-jenis bencana, penyebab, serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi (Febriana, Setyowati, Saptiyono, & Aprinta, 2025). Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, simulasi, maupun story telling dengan media funny hand puppet, anak-anak dapat belajar tanpa merasa takut (Bo'do & Kaddi, 2023).

Seorang anak yang memiliki pemahaman tentang bencana, maka tingkat keyakinan atau self-efficacy-nya akan bertambah, dan hasil akhirnya adalah kemampuan untuk mengambil tindakan atau mengelola situasi saat bencana terjadi juga akan semakin meningkat. Seorang anak yang kurang percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi bencana cenderung tidak siap jika bencana terjadi, karena rendahnya self-efficacy mengakibatkan anak tidak memiliki persiapan saat bencana (Laili & Ningrum, 2023). *Story telling* sebagai sarana pendidikan kesehatan yang membantu orang terhubung dengan informasi kesehatan secara emosional. Media yang dekat dengan anak diperlukan untuk meningkatkan fokus dan minat anak. Bercerita atau menceritakan cerita melalui pertunjukan boneka sangat memengaruhi perilaku anak-anak di usia prasekolah (Putri, 2019).

S*tory telling* tentang kesiapan anak dalam menghadapi bencana sebagian besar anak memiliki *self efficacy* yang tinggi dan memiliki kesiapsiagaan yang tinggi juga dalam menghadapi bencana (Khotimah, Malaikosa, & Setyowati, 2025). Bercerita adalah sarana yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Cerita bisa dimanfaatkan sebagai alat pendidikan dalam berinteraksi dengan anak demi perubahan perilaku sosial yang baik (Solfiah, Risma, Hukmi, & Kurnia, 2020).

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan edukatif yang efektif karena mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui cerita, anak tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara emosional dan kognitif dalam memahami isi cerita. Cerita yang dikemas dengan karakter dan alur menarik dapat membantu anak mengidentifikasi nilai-nilai positif seperti keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian. Kegiatan bercerita dapat menstimulasi perkembangan bahasa, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis anak dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks kesiapsiagaan bencana (Kurniawan, Solihin, Perta, Ikbal, Azi, & Situmorang, 2024).

S*torytelling* dengan media *funny hand puppet* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Boneka tangan yang lucu dan ekspresif dapat menarik perhatian anak, sehingga pesan-pesan tentang bahaya dan langkah-langkah penyelamatan diri lebih mudah dipahami dan diingat. Penggabungan unsur visual, audio, dan interaksi langsung, metode ini mampu menumbuhkan kesadaran serta respon positif anak terhadap situasi darurat. Melalui pembelajaran yang komunikatif dan interaktif ini, anak-anak diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, tetapi juga memiliki kesiapsiagaan mental untuk bertindak dengan benar dan aman (Arachman, Setiawan, & Anindhita, 2024).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana banjir dengan p *value* 0.000 (< 0.05) dan Z -4.059. *Story telling funny hand puppet* tentang mitigasi bencana banjir dapat membantu siswa

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

memahami tindakan yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah kejadian banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L., & Pristiwandono, Y. (2017). Survei Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Alam Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember. *Nurse Line Journal, 2*(1), 17-22.

Aini, S., Fitriani, D., & Juwita, R. P. (2024). Pengaruh Media Digital Terhadap Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia Dini Di Tk Pembina Negeri Singkil. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 10*(1), 88-98.

Aminimanesh, A., Ghazavi, Z., & Mehrabi, T. (2019). Effectiveness Of The Puppet Show And Storytelling Methods On Children's Behavioral Problems. *Iranian Journal Of Nursing And Midwifery Research, 24*(1), 61-65.

Appiah, B., Anum-Hagin, D., Gyansa-Luterrodt, M., Samman, E., Agyeman, F. K. A., Appiah, G., & Rene, A. (2021). Children Against Antibiotics Misuse And Antimicrobial Resistance: Assessing Effectiveness Of Storytelling And Picture Drawing As Public Engagement Approaches. *Wellcome Open Research, 6*, 202.

Arachman, F. R., Setiawan, C., & Anindhita, W. (2024). Komparasi Efektivitas Platform Peta Digital Dalam Upaya Komunikasi Risiko Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Ciliwung. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi, 24*(2), 206-227.

Azmiyati, U., & Jannah, W. (2023). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Eco School Nusantara Terhadap Mitigasi Bencana. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 1-5.

Bo'do, S., & Kaddi, S. M. (2023). Storytelling Dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan. *Kinesik, 10*(3), 409-417.

Cooper, K., Hatfield, E., & Yeomans, J. (2019). Animated Stories Of Medical Error As A Means Of Teaching Undergraduates Patient Safety: An Evaluation Study. *Perspectives On Medical Education, 8*(2), 118-122.

Febriana, K. A., Setyowati, R. M., Saptiyono, A., & Aprinta, G. (2025). Peningkatan Mitigasi Bencana Banjir Melalui Media Digital Di Kampung Tambakrejo, Tanjung Emas, Semarang. *Jurnal Dimastik, 3*(2), 178-185.

Ginanjar, A., Nisa, A. N. S., & Wiranto, A. P. (2022). Funny Hand Puppet Story Telling Solusi Peningkatan Mitigasi Bencana Pesisir Pantai. *Jurnal Puruhita, 4*(2), 53-58.

Haryani, A. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pemahaman Mitigasi Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Wanasalam *(Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*.

Haryani, A., Fadlullah, F., & Rosidah, L. (2023). Storytelling Method Influence On The Understanding Of Flood Mitigation In Children Aged 5-6 Years In Wanasalam Sub-District. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(1), 53-60.

Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., Tiwi, D., Khambali, K., & Tiwi, D. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1881-1896.

Khotimah, N., Malaikosa, Y. M. L., & Setyowati, S. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengenal Mitigasi Bencana Dan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6*(1), 206-220.

Kurniawan, A. T., Solihin, I., Perta, M. A., Ikbal, M., Azi, T., & Situmorang, M. T. N. (2024). Strategi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Banjir Di Daerah Perkotaan. *Journal Of Scientech Research And Development, 6*(2), 1117-1125.

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513

Kusumawardani, R., Andiyarto, H. T. C., Fansuri, M. H., Anggraini, K. D., & Mindiastiwi, T. (2016). Funny Hand Puppet Story Telling Sebagai Metode Pengenalan Bencana Longsor. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan, 18*(1), 21-28.

Laili, R., & Ningrum, M. A. (2023). Survei Program Kegiatan Mitigasi Bencana Di Lembaga Paud. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4*(2), 2429-2436.

Meliala, S. M. S., Afwina, R., & Nasution, M. (2025). Storytelling Sebagai Metode Trauma Healing Pada Anak Pasca Bencana Alam Di Kabupaten Karo. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9*(3), 2568-2578.

Murdhani, L. A. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur *(Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri)*.

Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7*(3), 246-250.

Solfiah, Y., Risma, D., Hukmi, H., & Kurnia, R. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 783-794.

Sukendar, S., & Andini, D. (2023). Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Bnpb) Dalam Manajemen Bencana Di Tanjung Lesung. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Asian (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara), 11*(1), 69-79.

Sri Tirtayanti*, Rosi Solikah Sari, Ade Zandra

Unversiitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1513